

Mulai dari sekarang dan diri kita Gunakan Listrik Seperlunya

Diawal tahun 2008 ini dunia di guncang dengan melambungnya harga komoditas yang sangat diperlukan untuk melangsungkan kehidupan di bumi ini. Komoditas itu adalah Pangan dan Minyak Bumi.

Indonesia yang merupakan bagian terintegrasi dari planet yang bernama bumi ini tidak bisa lepas dari krisis global ini, otomatis akan berdampak juga bagi kehidupan sosial ekonomi di negara ini.

Indonesia bisa sedikit bernafas lega dengan tercapainya swasembada beras di tahun ini, itu berarti kenaikan harga pangan dunia tidak begitu mengganggu kehidupan sosial ekonomi malah bisa menjadi keuntungan bagi bangsa apabila produk – produk hasil pertanian (pangan) di ekspor ke luar negeri.

Tetapi yang menjadi masalah ialah kenaikan harga minyak dunia, karena sebagian kebutuhan konsumsi dalam negeri masih diimport dari negara tetangga yaitu Singapura. Dengan demikian Belanja negara akan BBM dalam kurs Dollar semakin besar sehingga pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM meskipun menghadapi resiko yang sangat besar.

Konsumsi BBM sebagian besar digunakan untuk keperluan transportasi, Pembangkit Listrik (PLTD), Industri. Sebagian besar atau hampir sekitar 75 % pembangkit listrik di indonesia masih menggunakan PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel). Itu artinya masih menggunakan bahan bakar solar sebagai penggerak mesin diselnya yang harganya terus naik seiring dengan naiknya harga minyak dunia.

Berikut ini akan saya uraikan biaya produksi 1 Kwh listrik (Hitungan kasar)

PLN membeli 1 ltr Solar seharga Rp.10000 (harga industri) ke Pertamina

PLN membutuhkan 10000 ltr solar untuk memproduksi 30 Mega Watt /Jam

dari data tersebut dapat di hitung bahwa untuk memproduksi 1 Kwh(kiliwatt/hours) :

$$= 10000/30000$$

$$= 0.33 \text{ ltr solar} \text{ ————— jika 1 ltr Rp.10000 berarti 0.33 ltr Rp.3300}$$

Jadi PLN mengeluarkan biaya produksi 1 Kwh listrik seharga Rp.3300

Sedangkan PLN menjual ke konsumen dengan harga yang ditentukan pemerintah 1 Kwh kurang lebih Rp.750 jadi untuk setiap pemakaian 1 Kwh listrik, kita disubsidi pemerintah sebesar Rp.2550 per jam. berapa besar subsidi itu kalau dihitung dalam 24 jam, 1 minggu, 1 bulan.

Hitungan diatas pun belum mencamtungkan biaya – biaya produksi lainnya seperti pemakaian Air demin untuk keperluan cooling waternya, oil untuk pelumasan mesin – mesin, biaya maintenance, dll.

Saya rasa besaran subsidi itu semakin besar....

Saya tergelitik untuk menulis tulisan ini karena melihat realitas masyarakat kita yang masih menggunakan listrik semaunya tanpa memikirkan dan mempertimbangkan perlu tidaknya menggunakan listrik tersebut.

Tidak pandang bulu mulai dari orang biasa, orang besar, terpelajar, akademisi, mahasiswa, pejabat, ibu rumah tangga semuanya masih menggunakan listrik semaunya. Padahal betapa sulit dan sukarnya untuk menghasilkan sebuah listrik.

Saya yang sekarang kebetulan bekerja di bidang industri pembangkitan listrik (PLTU, PLTD, PLTA) sebagian besar mengerti betapa sulitnya proses untuk menghasilkan sebuah listrik.

Oleh karena itu melalui tulisan ini saya mengajak kepada teman – teman yang berada dalam komunitas ini untuk menggunakan listrik seperlunya, syukur – syukur kalau ajakan ini bisa ditularkan di lingkungan teman – teman berada saat ini.

Teman – teman yang biasa nonton TV sampai larut malam and biasanya lupa memamatkannya sampai tertidur untuk mengubah kebiasaan itu, yang biasa menyalakan komputer satu hari full untuk sedikit mengurangnya, ketika tidur menyalakan lampu bisa mencoba tidur dengan mematikan lampu. Dan banyak lagi mungkin langkah – langkah penghematan yang bisa kita lakukan....

[Mhatozzz](#) ,